

LAPORAN KEGIATAN

**BAKTI SOSIAL OPERASI KATARAK KERJASAMA
PERDAMI CAB.SULAWESI SELATAN, RSUD. KABUPATEN
KONAWE SELATAN, dan BANK SYARIAH MANDIRI**



SEKSI PENANGGULANGAN BUTA KATARAK (SPBK)

PERDAMI CABANG SULAWESI SELATAN

2020

LAPORAN KEGIATAN BAKTI SOSIAL OPERASI KATARAK

SEKSI PENANGGULANGAN BUTA KATARAK (SPBK)

PERDAMI CABANG SULAWESI SELATAN

2020

I. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mata di masyarakat Indonesia secara umum terletak pada prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan yang sangat tinggi, bahkan paling tinggi se-Asia. Kesehatan indera penglihatan merupakan syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, produktif, maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin

Mata merupakan indera yang paling penting dalam menerima informasi. Sekitar 83 persen informasi diperoleh dari penglihatan sedangkan sisanya diperoleh dari indera yang lain seperti pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan. Jadi sangat terbayang sekali betapa terganggunya manusia bila dia tidak memiliki fungsi indera yang satu ini. Namun kenyataan yang ada di dunia malah menunjukkan kemirisan karena ternyata masalah gangguan penglihatan merupakan suatu masalah yang serius di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa, atau terjadi akibat kedua-duanya. Kekeruhan ini dapat mengganggu jalannya cahaya yang melewati lensa sehingga pandangan dapat menjadi kabur hingga hilang sama sekali. Penyebab utama katarak adalah usia, tetapi banyak hal lain yang dapat terlibat seperti trauma, toksin, penyakit sistemik (seperti diabetes), merokok dan herediter. Berdasarkan studi potong lintang prevalensi katarak pada usia 65 tahun adalah 50% dan prevalensi ini meningkat hingga 70% pada usia lebih dari 75 tahun.

WHO memperkirakan terdapat 45 juta penderita kebutaan di dunia, dimana sepertiganya berada di Asia Tenggara. Diperkirakan 12 orang menjadi buta tiap menit di dunia, dan 4 orang diantaranya berasal dari Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia diperkirakan setiap menit ada satu orang menjadi buta. Sebagian besar orang buta (tunanetra) di Indonesia berada di daerah miskin dengan kondisi social ekonomi lemah.

Hasil survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran tahun 1993-1996, menunjukkan angka kebutaan 1,5%. Penyebab kebutaan adalah katarak (0,78%), glaucoma (0,20%), kelainan refraksi (0,14%), dan penyakit-penyakit lain yang berhubungan dengan lanjut usia (0,38%). Besarnya jumlah penderita katarak di Indonesia saat ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk usia lanjut yang pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 15,3 juta (7,4% dari total penduduk). Jumlah yang dimaksud cenderung akan bertambah besar karena berdasarkan laporan Biro Pusat Statistik tahun 1993, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia pada tahun 2025 akan mengalami peningkatan sebesar 414% dibanding dengan keadaan tahun 1990.

Ini merupakan persentase kenaikan paling tinggi di seluruh dunia, karena pada periode waktu yang sama kenaikan di beberapa Negara secara berturut-turut adalah Kenya 347%, Brazil 255%, India 242%, China 220%, Jepang 129%, Jerman 66% dan Swedia 33%. Selain itu masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan penderita di daerah subtropics. Sekitar 16% sampai dengan 22% penderita katarak yang dioperasi berusia di bawah 55 tahun.

Dibandingkan dengan angka kebutaan Negara-negara di Regional Asia Tenggara, angka kebutaan di Indonesia (1,5%) adalah yang tertinggi (Bangladesh 1%, India 0,7%, Thailand 0,3%). Insiden katarak 0,1% dari seluruh jumlah penduduk 210 orang per tahun. Akibatnya timbul penumpukan penderita katarak yang cukup tinggi. Penumpukan ini antara lain disebabkan oleh daya jangkau pelayanan operasi yang masih rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat, tingginya biaya operasi, serta ketersediaan tenaga dan fasilitas pelayanan kesehatan mata yang masih terbatas

Penanggulangan kebutaan katarak pari purna (PKKP) di mulai sejak 1987 baik melalui rumah sakit (RS) maupun balai kesehatan mata masyarakat (BKMM). Namun demikian, hasil survei tahun 1993-1996 menunjukkan bahwa angka kebutaan meningkat dari 1,2% (1982) menjadi 1,5% (1993-1996), pada hal 90% kebutaan dapat ditanggualangi (dicegah atau diobati). Disamping masalah kebutaan, gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi dengan prevalensi sebesar 22,1% juga menjadi masalah serius. Sementara 10% dari 66 juta anak usia sekolah (5-19 tahun) menderita kelainan refraksi. Sampai saat ini angka pemakaian kacamata koreksi masih rendah yaitu 12,5% dari prevalensi.

Apabila keadaan ini tidak ditangani secara sungguh-sungguh, akan terus berdampak negatif pada perkembangan kecerdasan anak dan proses pembelajarannya yang selanjutnya juga mempengaruhi mutu, kreativitas dan produktivitas angka kerja (15-55 tahun) yang diperkirakan berjumlah 95 juta orang.

Indonesia hingga saat ini hanya memiliki 1.938 dokter spesialis mata, padahal diperkirakan jumlah penderita penyakit mata adalah sekitar 1,5 persen dari seluruh penduduk. Sebanyak 45% dokter mata itu berada di Pulau Jawa sehingga sangat terasa tidak meratanya distribusi para spesialis dokter mata. Bahkan ada provinsi yang hanya memiliki satu dokter mata, sehingga ada kota dan kabupaten yang tidak memiliki dokter mata.

Hal yang patut disadari adalah bahwa kebutaan bukan hanya merupakan beban pribadi penderita, tetapi juga beban bagi orang-orang di sekeliling penderita yang ikut merawat mereka. Kondisi ini memberi dampak buruk terhadap produktivitas, kualitas hidup, serta kesejahteraan baik individu maupun keluarga, dan dalam lingkup lebih besar, komunitas serta negara. Oleh karena itu, selain sebagai masalah kesehatan masyarakat, kebutaan dan gangguan penglihatan juga sudah menjadi masalah sosial-ekonomi yang harus diatasi secara sungguh-sungguh guna memutus rantai kebutaan-kemiskinan, dan memperoleh kembali sumber daya manusia yang hilang.

Kebutaan oleh karena katarak hanya dapat dicegah dengan tindakan bedah ekstraksi katarak. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa penyediaan layanan bedah katarak di Indonesia masih dihadapkan pada banyak tantangan. Keterbatasan tenaga spesialis mata dalam hal jumlah dan distribusi telah mengecilkan peluang pemerataan jangkauan kepada masyarakat. Kesulitan akses geografik, kurangnya sarana dan prasarana yang layak serta dukungan pemerintah dalam menyediakan sistem layanan operasi katarak yang murah, terjangkau dan berkualitas, merupakan kendala lain di luar tenaga ahli. Selain itu berbagai literatur telah mengungkap hubungan antara sebaran penderita kebutaan dengan tingkat pendapatan, dengan kebutaan sendiri sebagai faktor yang menciptakan kemiskinan. Oleh karena itu, upaya pemberantasan buta katarak sudah seharusnya memberi fokus pada komunitas kurang mampu.

II. TUJUAN KEGIATAN

1. Menurunkan angka kebutaan akibat katarak di Indonesia khususnya di Indonesia Timur
2. Meningkatkan angka operasi katarak (Cataract Surgical Rate)
3. Mengurangi angka kesakitan akibat penyakit mata di masyarakat
4. Meningkatkan penemuan kasus baru penyakit-penyakit mata di masyarakat

III. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan bakti sosial operasi katarak diawali dengan kegiatan skrining awal pada tanggal 12 dan 13 Januari 2020, kemudian dilanjutkan dengan Operasi Katarak di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, pada tanggal 13 dan 17 Januari 2020.

IV. PELAKSANA KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan program kegiatan dari Seksi Penanggulangan Buta Katarak (SPBK) yang merupakan salah satu seksi dari PERDAMI (Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia) Cabang Sulawesi Selatan. Badan Hukum : SK Ketua Pengurusan Pusat PERDAMI Tanggal 27 Februari 2014 No. 094 /Perd.XIII/Sk/Sek/02/2014.

Dari hasil skrining pasien terdeteksi 89 kasus katarak dengan rincian diagnosa : 37 kasus katarak senil matur, 39 kasus katarak senil imatur, 3 kasus katarak komplikata, dan 10 kasus pterigium.

Operasi mata di Kabupaten Konawe Selatan dibagi menjadi 2 hari, yaitu pada tanggal 13 dan 17 Januari 2020. Sebelum operasi, dilakukan pemeriksaan ulang tekanan darah dan gula darah sewaktu pada pasien dengan riwayat tekanan darah tinggi dan atau riwayat kadar gula darah tinggi. Total tindakan operasi yang telah dilakukan selama kegiatan bakti sosial adalah 83 mata.

Pada operasi tanggal 13 Januari 2020, dari 41 kasus yang ter-registrasi, ditemukan ada 1 pasien katarak dengan peningkatan tekanan darah, 1 pasien katarak dengan penderita blefaritis, dan 1 pasien pterigium tidak datang, sehingga total pasien yang dilakukan operasi adalah sebanyak 38 mata. Tindakan operasi yang dilakukan terhadap 38 mata adalah 31 SICS dan 7 eksisi pterigium.

Kemudian, pada operasi tanggal 17 Januari 2020, dari 48 kasus yang ter-registrasi, ditemukan ada 3 pasien tidak datang, sehingga total pasien yang dilakukan operasi adalah sebanyak 45 mata. Tindakan operasi yang dilakukan terhadap 45 mata adalah 29 fekoemulsifikasi, 14 SICS dan 2 eksisi pterigium.

Kontrol pasien setelah operasi, rencananya 1 hari setelah operasi oleh tim baksos, selanjutnya 7 hari setelah operasi dan 1 bulan setelah operasi akan dikembalikan kepada dokter spesialis lokal ditempat domisili untuk kontrol rutin mata.

Selain operasi mata, juga diadakan seminar dan workshop pemeriksaan mata sederhana yang bertempat di gedung aula rumah sakit dengan peserta dokter umum setempat. Kemudian

dilakukan pemeriksaan skrining refraksi anak oleh tim baksos PERDAMI untuk pemberian bantuanacamata gratis oleh pihak penyelenggara acara baksos.

V. SASARAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan mata, khususnya katarak, bagi masyarakat yang kurang mampu yang berada di wilayah kerja Kabupaten Konawe Selatan dan sekitarnya.

VI. TIM DOKTER

Untuk pelaksanaan bakti sosial operasi katarak ini, tim dokter terdiri atas :

- Dokter Spesialis Mata :
 1. dr. Ilyas Roupong, Sp.M (Dokter Spesialis Mata lokal)
 2. dr. Muh. Rizal Azis, Sp.M, M.Kes (Dokter Spesialis Mata lokal)
 3. dr. Erfan Dilapangan, Sp.M, M.Kes (Dokter Spesialis Mata lokal)
 4. dr. Suryani, Sp.M, M.Kes (Dokter Spesialis Mata lokal)
 5. dr. Andi Akhmad Faisal, Sp.M, M.Kes
 6. dr. Azhar Farid Musaddik, Sp.m, M.Kes
 7. dr. Muh. Fadly Hidayat, Sp.M
 8. dr. Syukriyah Sofyan, Sp.M
 9. dr. Muznida Z. Ahmad
 10. dr. Natalia Stevanie
 11. dr. Yosylina Pramudya Wardhani
 12. dr. Deby Trisnawaty Mansyur
 13. dr. Sultan Hasanuddin
 14. dr. Sri Handayani
 15. dr. Dewi Nugrahwati Putri
 16. dr. Irma N. Iskandar
- Perawat
 17. Rusdi, AMK
 18. Herawati, S.Kep.Ns
 19. Sastriyadi Kuswanto Thamrin, A.Md.Kep

VII. PENUTUP

Demikianlah laporan kegiatan bakti sosial operasi katarak, atas partisipasi dan dukungan selama berlangsungnya kegiatan ini kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Januari 2020

PERDAMI CAP SULAWESI SELATAN



PERDAMI
PENGURUS
SULAWESI SELATAN
Dr. a.
Ketua

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. a.', written over a faint watermark of the organization's logo.

aniddin, Sp.M (K)

LAMPIRAN 1**DATA PASIEN OPERASI KATARAK PERDAMI KERJASAMA RSUD. KABUPATEN KONAWE
SELATAN DAN BANK MANDIRI SYARIAH****Tgl 13 Januari 2020 di Kab. Konawe Selatan**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Diagnosa	Tindakan
1	Ny. Honde	78th	P	Kel. Ngopooha	OD Katarak Senil Hiper matur (Brown Cataract)	OD SICS+IOL
2	Tn. Karwa	69th	L	Tolutu Jaya	OS KSM	OS SICS+IOL
3	Tn. Dandi Atmojo	19th	L	Desa Puusanggula	OD Katarak Komplikata	OD SICS+IOL
4	Tn. Rakhman Kasim	65th	L	Bende	OS KSM (One Eye)	OS SICS+IOL
5	Ny. Harmina	65th	P	Tinanggea	OS KSM	OS SICS+IOL
6	Tn. Lukman	68th	L	Palangga	OS KSI	OS SICS+IOL
7	Tn. Misto Reso	63th	L	Tirta Martani	OS KSI	OS SICS+IOL
8	Tn. M. Hasrif	75th	L	Ngapaha	OD KSM	OD SICS+IOL
9	Tn. Tasman	62th	L	Rahamenda Jaya	OD KSI	OD SICS+IOL
10	Tn. Tongga	69th	L	Lalonggasu	OD KSM	OD SICS+IOL
11	Ny. Hartini	46th	P	Labobao	OS KSI (White Milky Cataract)	OS SICS+IOL
12	Tn. Sainal	61th	L	Boro-Boro Lameuru	OD KSI (White Milky Cataract)	OD SICS+IOL
13	Tn. Mahda Ali	67th	L	Ambukumina	OS KSM	OS SICS+IOL
14	Ny. Sumiati	55th	P	Lambodi Jaya	OS KSM	OS SICS+IOL

15	Tn. Tahran	58th	L	Alanggo	OS KSM	OS SICS (Afakia)
16	Ny. Kadi	67th	P	Lalonggasu	OD KSM	OD SICS+IOL
17	Ny. Dumang	57th	P	Toro Keku	OS KSM	OS SICS+IOL
18	Tn. Sultoni	59th	L	Mekar Sari	OD KSM	OD SICS+IOL
19	Ny. Ecce	53th	P	Amondo	OD KSM	OD SICS+IOL
20	Tn. Lukas Minggu	68th	L	Punggaluku	OS KSI	OS SICS+IOL
21	Ny. Tima	55th	P	Konawe Selatan	OS KSI	OS SICS+IOL
22	Ny. Hajra	68th	P	Lora	OD KSM	OD SICS+IOL
23	Tn. Lampe	67th	L	Matandahi	OD KSI	OD SICS+IOL
24	Ny. Danang	69th	P	Matandahi	OD KSM	OD SICS+IOL
25	Ny. Sogiem	51th	P	Mekar Jaya	OD KSM	OD SICS+IOL
26	Ny. Katinem	63th	P	Ds. Ataku	OS KSI	OS SICS+IOL
27	Tn. Rusman	66th	L	Kendari	OS KSI	OS SICS+IOL
28	Ny. Siti	60th	P	Mokaleleo	OS KSI	OS SICS+IOL
29	Ny. Resminah	49th	P	Wawosanggula	OS KSI	OS SICS+IOL
30	Tn. Abdul Rasyid	65th	L	Wawosanggula	OD Katarak Polaris Anterior	OD SICS+IOL
31	Ny. Renu	44th	P	Wawosanggula	OD Fibrosis Kapsul Anterior	OD SICS+IOL
32	Ny. Harlina	53th	P	Sanggi-Sanggi	OS Pterigium Std. III-IV	OS Eksisi Pterigium
33	Tn. Sugeng	89th	L	Andoolo	OD Pterigium Std. III-IV	OD Eksisi Pterigium
34	Ny. Wayan Semen	70th	P	Andoolo	OD Pterigium Std. III-IV	OD Eksisi Pterigium
35	Ny. Masinah	53th	P	Mekar Sari	OS Pterigium Std. III-IV	OS Eksisi Pterigium
36	Tn. Anton	43th	L	Laeya	OD Pterigium Std. III	OS Eksisi Pterigium
37	Ny. Tabe	56 th	P	Laeya	OD Pterigium Std. III-IV	OD Eksisi Pterigium
38	Tn. Asdar	39 th	L	Potoro	OD Pterigium Std. III	OD Eksisi Pterigium

LAMPIRAN 2**DATA PASIEN OPERASI KATARAK PERDAMI KERJASAMA RSUD. KABUPATEN KONAWE
SELATAN DAN BANK MANDIRI SYARIAH****Tgl 17 Januari 2020 di Kab. Konawe Selatan**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Diagnosa	Tindakan
1	Tn. Japar Tani	42th	L	Lalonggasu	OD KSI (Subkapsul Posterior)	OD Phaco+IOL
2	Tn. Nurdin Anton	62th	L	Koeono	OD KSI	OD Phaco+IOL
3	Tn. Tumandai	48 th	L	Angata	OD White Cataract	OD Phaco+IOL
4	Tn. Padirman	42th	L	Tontonunu	OS KSM	OS SICS+IOL
5	Tn. Kadir	40 th	L	Matabubu	OD Katarak Komplikata	OD Phaco+IOL
6	Tn. Sadam	64 th	L	Konda	OS KSM	OS SICS+IOL
7	Ny. Sini	78 th	P	Lanowulu	OS KSI	OS Phaco+IOL
8	Ny. Jumaena	55 th	P	Laeya	OD KSI	OD Phaco+IOL
9	Tn. Rasiman	68 th	L	Konda	OS KSM (Brown Katarak)	OS SICS+IOL
10	Tn. Mad Soleman	72th	L	Lapoa	OS KSI	OS Phaco+IOL
11	Ny. Manjih	53th	P	Wadonggo	OS KSI	OS Phaco+IOL
12	Ny. Djawaria	71th	P	Lauru	OS KSI	OS Phaco+IOL
13	Ny. Damaris	67 th	P	Lamong Jaya	OS KSI	OS Phaco+IOL
14	Tn. Alidin	54 th	L	Wolasi	OS KSI (Kapsul Anterior Sentral)	OS Phaco+IOL
15	Tn. Ndabio-Bio	79 th	L	Labokeo	OS KSI	OS Phaco+IOL

16	Tn. Djaluli	75 th	L	Ranooha	OS KSI	OS Phaco+IOL
17	Ny. Gunjit	64 th	P	Mekar Jaya	OS KSI (Subkapsul Posterior)	OD Phaco+IOL
18	Ny. Made Suarti	31 th	P	Mataupe	OD White Cataract	OD Phaco+IOL
19	Tn. Sainul	57 th	L	Watumerembe	OD KSI	OD Phaco+IOL
20	Tn. Suharjo	57 th	L	Anose	OD KSI	OD Phaco+IOL
21	An. Suandi	14 th	L	Epeesi	OD Katarak Komplikata	OD Phaco (Afakia)
22	Tn. Cep OPah	72 th	L	Baito	OD KSM (Brown Katarak)	OD SICS+IOL
23	Ny. Numa	62 th	P	Basala	OD KSM	OD SICS+IOL
24	Tn. Amrin	63 th	L	Konawe Selatan	OS KSI	OS Phaco+IOL
25	Ny. Naomi Tandi Salu	73 th	P	Konawe Selatan	OS KSI	OS Phaco+IOL
26	Tn. Mat Sapi'i	60 th	L	Malaupe	OD KSM	OD SICS (Afakia)
27	Tn. Sumanto	60 th	L	Lalembu	OD KSM	OD Phaco+IOL
28	Tn. Jamruddin	72 th	L	Wawouru	OS KSM	OS SICS (Afakia)
29	Tn. Ahmad Djohan	74 th	L	Sanggula	OD KSM	OD Phaco+IOL
30	Tn. Said Ekke	67 th	L	Tetenggabo	OS KSI	OS Phaco+IOL
31	Tn. Karwa	69 th	L	Konawe Selatan	OD KSM	OD SICS+IOL
32	Ny. Monde	50 th	P	Amasara	OS KSM	OS SICS+IOL
33	Ny. Ganda	59 th	P	Moloindah	OS KSM	OS Phaco+IOL
34	Tn. Halip Olipa	80 th	L	Pamandati	OD KSM	OD SICS+IOL
35	Tn. Mandu	59 th	L	Iwoimendoro	OD KSM	OD SICS+IOL
36	Ny. Hj. Syaripah	68 th	P	Konawe Selatan	OD KSI	OD Phaco+IOL
37	Ny. Endi	60 th	P	Rahamenda Jaya	OS KSM	OS SICS+IOL
38	Ny. Maena	50 th	P	Lalowaru	OD White Cataract	OD SICS+IOL
39	Ny. Hajra	68 th	P	Konawe Selatan	OS KSM	OS SICS+IOL

40	Tn. Jamiluddin	75 th	L	Malaiwoi	OD KSM	OD Phaco+IOL
41	Ny. Honde	78 th	P	Konawe Selatan	OS KSM	OS SICS+IOL
42	Ny. Sukila	74 th	P	Pamandali	OD KSM	OD Phaco+IOL
43	Tn. H. Sainuddin	54 th	L	Pamandali	OD KSI	OD Phaco+IOL
44	Ny. St. Juwariah	60 th	P	Konawe Selatan	OS Pterigium std. III-IV	OD Eksisi Pterigium
45	Ny. Ketut Saning	73 th	P	Konawe Selatan	OS Pterigium std. IV	OS Eksisi Pterigium

Foto Kegiatan



Foto 1. Skrining Pasien





Foto 2. Situasi Ruang Operasi



Foto 3. Operasi Fekoemulsifikasi



Foto 4. Operasi SICS Dan Supervisi Residen Oleh Supervisor



Foto 5. Follow Up Pasien Post Operasi



Foto 6. Simposium dan Workshop Pemeriksaan Mata Sederhana



Foto 7. Pemeriksaan Skrining Refraksi Anak



Foto 8. Foto bersama kepala RSUD. Maros, Staff, dan tim SPBK